

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.<sup>1</sup> Dengan kemampuan berbicara, manusia dapat mengungkapkan dirinya, mengatur lingkungannya, dan pada akhirnya menciptakan bangunan budaya insani.<sup>2</sup> Karena manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu jaja manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi efektif.

Mengapa manusia berbahasa dan mengapa terdapat banyak bahasa di dunia ? kemampuan berbahasa manusia, yang membedakannya dari hewan lain yang lebih rendah, merupakan akibat dari pembesaran dan perkembangan otak manusia. Salah satu pandangan mengatakan bahwa orang-orang yang hidup diberbagai bagian dunia merasa perlu merancang solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini, mereka menciptakan berbagai cara hidup, dan bersama hal itu, bahasa-bahasa berlainan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, cara hidup orang

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada,2007), p.1

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern, pendekatan praktis* (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2011), p.1.

eskimo yang unik harus menawarkan cara-cara bagi orang-orang ini untuk mengatasi lingkungan mereka. Ini mungkin bisa menjelaskan mengapa terdapat banyak kata dalam kosakata eskimo yang merujuk pada salju. Kita sering tidak menyadari pentingnya bahasa, karena kita sepanjang hidup menggunakannya. Kita baru sadar bahasa itu penting ketika kita menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa, misalnya ketika kita berupaya berkomunikasi dengan orang yang sama sekali tidak memahami bahasa kita yang membuat kita frustrasi ; ketika kita sulit menerjemahkan suatu kata, frase atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain ; contohnya seperti anak tunarungu.<sup>3</sup>

Komunikasi nonverbal ini biasa digunakan oleh anak-anak yang mengalami gangguan mental atau berkebutuhan khusus, seperti salah satunya adalah anak tunarungu. Anak tunarungu sangat membutuhkan komunikasi nonverbal sebagai alat komunikasi sehari-hari, karena pada umumnya anak yang mengalami tunarungu juga mengalami ketunawicaraan. Dengan demikian ia membutuhkan komunikasi nonverbal untuk dapat tetap berkomunikasi dengan teman-temannya, dengan komunikasi nonverbal ia dapat mengungkapkan isi hatinya, keinginannya tanpa harus menggunakan bahasa lisan. Namun tidak menutup kemungkinan mereka pun membutuhkan komunikasi verbal untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat, seperti komunikasi yang disebut komunikasi oral.

Gangguan tunarungu biasanya dialami pada saat masa kelahiran, seperti prematur, atau karena gangguan saat masa dalam kandungan, namun tidak jarang juga gangguan seperti ini dialami

---

<sup>3</sup> Mulyana Dedi, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung; PT Remaja rosdakarya, 2009), p. 29

karena kecelakaan. Hal-hal seperti inilah yang membuat mereka sulit memahami bahasa yang orang lain gunakan. Mereka hanya memahami bahasa yang mereka pahami sejak kecil sehingga mereka akan merasa terisolasi dari kehidupan masyarakat. Untuk mengatasi hal seperti itu biasanya para orang tua menempatkan anaknya di sebuah sekolah khusus yang biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), seperti halnya di Sekolah Khusus Negeri 01 Kab. Tangerang, yang bertempat di Balaraja. Disana terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan Tunarungu, dari mulai tingkat TK hingga ke jenjang SMA. Proses belajar mengajar di Sekolah Khusus 01 Kab. Tangerang pada anak Tunarungu ini banyak menggunakan komunikasi Nonverbal.

Dari masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pemahaman materi pembelajaran siswa tunarungu dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal di Sekolah Khusus 01 Kab. Tangerang dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul *“Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran Anak Tunarungu”*. Study : SKhN 01 Kab. Tangerang yang terletak di Jl. Caringin II Saga Balaraja.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas yang akan diteliti maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran di SKhN 01 kab. Tangerang melalui pola komunikasi verbal dan nonverbal?
2. Bagaimana perbandingan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di SKhN 01 kab. Tangerang ?

3. Apakah komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran anak tunarungu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman materi pembelajaran di SKhN 01 Kab. Tangerang melalui pola komunikasi verbal dan nonverbal.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di SKhN 01 Kab. Tangerang .
3. Untuk mengetahui apakah komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran anak tunarungu.

### **D. Kerangka Pemikiran**

#### **a. Komunikasi**

Komunikasi adalah untuk membuat persamaan *sender* atau pengirim pesan dan *reicever* atau penerima pesan. Keberhasilan komunikasi ditandai oleh adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama pula. Berlangsungnya komunikasi ini juga menyebabkan terjadinya hubungan antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Dari segi hubungan, komunikasi seseorang dengan orang lain dapat dilihat dari segi:

1. Frekuensi hubungan adalah sering tidaknya seseorang mengadakan hubungan atau kontak sosia dengan orang lain.
2. Intensitas hubungan yaitu mendalam atau tidaknya seseorang dalam mengadakan hubungan / kontak sosialnya.

3. Popularitas hubungan yaitu banyak atau setidaknya teman dalam hubungan sosial.<sup>4</sup>

b. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar.

c. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal adalah penting, sebab apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan. Ucapan atau ungkapan klise seperti “sebuah gambar sama nilainya dengan seribu kata” menunjukkan bahwa alat indera yang kita gunakan untuk menangkap isyarat-isyarat nonverbal sebetulnya berbeda dari hanya kata-kata yang sering kita gunakan. Salah satu dari beberapa alasan yang dikemukakan oleh Richard L. Weaver II (1993) bahwa kata-kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indera seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indera seperti penglihatan, penciuman, perasaan, untuk menyebutkan beberapa. Dengan sejumlah alat indera yang terangsang tampaknya orang akan merespons isyarat-isyarat nonverbal secara emosional, sedangkan reaksi mereka kepada hanya kata-kata lebih bersifat rasional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Darsun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (yogyakarta; Graha Ilmu, 2010), p.2

<sup>5</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*.( Jakarta; Kencana Prenada Media Group),p.110

## E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>6</sup>

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena peneliti bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam dan digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah keefektifan komunikasi verbal dan nonverbal terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran anak tunarungu di SKh Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

Pada umumnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008),p.1.

sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Nama	Tanggal	Tempat Pelaksanaan	Waktu
1	Agus Hasim	04 November 2015	di SKhN 01 Kab. Tangerang	10:05 WIB
2	Saipul Anwar	06 November 2015	di SKhN 01 Kab. Tangerang	12:30 WIB
3	Yunilah	09 November 2015	di SKhN 01 Kab. Tangerang	09:30 WIB

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini saya mengamatai pembelajaran anak tunarungu, contohnya seperti pelajaran Matematika, gurunya menerangkan memakai simbol-simbol Matematika sehingga mudah di mengerti oleh anak-anak tunarungu.

d. Dokumentasi

Sejarah SKhN 01 Kab. Tangerang, Sarana Prasarana, dan Visi Misi

e. Angket / quisoner.

Peneliti menggunakan angket untuk mempermudah dalam penelitian ini, dan angket ini di sebarkan kepada Anak Tunanrungu Tingkat SMPLB.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui garis besar yang akan dibahas, maka penulis menentukan sistematika pembahasan bab perbab, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang meliputi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis Tentang Tinjauan Umun Komunikasi Verbal Dan Nonverbal, yang meliputi tentang : Komunikasi dalam kehidupan, komunikasi antarpribadi, komunikasi verbal dan nonverbal.

Bab III Gambaran umum SKhN 01 Kab. Tangerang, yang meliputi : Sejarah Sekolah Khusus Negeri 01 Kab. Tangerang, Visi, Misi dan Komite SKhN 01 Kab. Tangerang, Latar Belakang Siswa SKhN 01 Kab. Tangerang.

Bab IV Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Bagi Anak Tunarungu, yang meliputi tentang : Metode Pembelajaran di SkhN 01 Kab. Tangerang Melalui Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Perbandingan Pola Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran di SkhN 01 Kab. Tangerang, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dapat Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pada Anak

Tunarungu Serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di SKhN  
01 Kab. Tangerang.

Bab V Penutup, yang meliputi tentang : kesimpulan dan saran –  
saran.